

EDISI

**20
26**

BULETIN PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU TAHUN 2026



Dalam Edisi ini

- Analisis Dinamika Atmosfer**
- Prakiraan Awal Musim Kemarau 2026**
- Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2026**
- Prakiraan Sifat Musim Kemarau 2026**
- Prakiraan Durasi Musim Kemarau 2026**



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI BANGKA BELITUNG**



BULETIN PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2026

DITERBITKAN OLEH:

**STASIUN KLIMATOLOGI BANGKA BELITUNG
KOMPLEK PERKANTORAN TERPADU PEMERINTAH BANGKA TENGAH
JL. KARTIKA 1
KOBABANGKA TENGAH, KEP. BANGKA BELITUNG**

PENANGGUNG JAWAB:

Eko Sulistyo Nugroho, S.P.

EDITOR:

Putri Aliyyah Utami,
S.Tr. Klim

TIM PENGELOLA DATA:

Faturrohman, S.Tr.Klim
Lulut Ajeng Heryana,
S.Tr.Klim

KONTRIBUTOR DATA:

Putri Aliyyah Utami,
S.Tr.Klim
Tsabit Aqdam Dinan,
S.Tr.Klim
Fatrina Aprilia Sari, S.Tr

DESAIN COVER:

Tsabit Aqdam Dinan,
S.Tr. Klim

**PERCETAKAN &
DISTRIBUSI:**

Eva Septiawati, S.Kom

EMAIL:
staklim.babel@bmkg.go.id

KATA PENGANTAR

Stasiun Klimatologi Bangka Belitung menerbitkan Buletin Prakiraan Musim sebanyak 2 kali setiap tahun yaitu pada musim kemarau dan musim hujan secara rutin. Buletin Prakiraan musim di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini diterbitkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang prakiraan awal musim, sifat periode musim, serta informasi lainnya, disamping publikasi buletin agrometeorologi, analisis dan prakiraan hujan bulanan yang telah diterbitkan secara periodik.

Buletin Prakiraan Musim Kemarau Tahun 2026 di Kepulauan Bangka Belitung kami susun berdasarkan pantauan dan prediksi dinamika atmosfer laut terkini serta analisis data hujan di wilayah wilayah Bangka Belitung yang terdiri dari 72 pos hujan dan meliputi 6 zona musim (ZOM).

Mengingat masih banyak kendala dalam hal pengumpulan data, baik yang menyangkut keaktifan Stasiun kerjasama maupun keterbatasan yang ada, kami menghimbau pihak terkait untuk senantiasa meningkatkan kontinuitas pengiriman data dan kualitas hasil pengamatan.

Semoga dengan terbitnya Buletin Prakiraan Musim Kemarau ini dapat bermanfaat untuk pembuat keputusan di daerah maupun kepada masyarakat umum. Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi prakiraan musim kemarau ini.

Koba, 11 Maret 2026

Kepala,



Eko Sulistyo Nugroho

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I PENDAHULUAN.....	1
II RINGKASAN.....	4
III ISTILAH DALAM INFORMASI IKLIM.....	6
A. Permulaan Musim.....	6
B. Sifat Hujan.....	6
C. Sifat Awal Musim.....	6
D. Zona Musim (ZOM).....	7
IV PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2026 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG.....	10
A. Permulaan Musim Kemarau 2026.....	10
B. Puncak Musim Pada Musim Kemarau 2026.....	10
C. Sifat Hujan Pada Musim Kemarau 2026.....	11
D. Perbandingan Permulaan Musim Kemarau 2026.....	11
E. Durasi Musim Kemarau 2026.....	11
F. Perbandingan Durasi Musim Kemarau dengan Normalnya.....	11
LAMPIRAN	
1. Prediksi Musim Kemarau 2026 di Provinsi Kep. Bangka Belitung.....	13
2. Normal Periode Musim Kemarau di Provinsi Kep. Bangka Belitung.....	13
3. Grafik Normal Hujan Bulanan (1991-2020) Provinsi Kep. Bangka Belitung.....	14
4. Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung	17
6. Peta Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung.....	17
7. Peta Prediksi Sifat Musim Kemarau 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung.....	18
8. Peta Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung.....	18
9. Peta Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 Terhadap Rata-Ratanya.....	19
10. Peta Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026 Terhadap Rata-Ratanya....	19
11. Peta Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026 Terhadap Rata-Ratanya...	20

I PENDAHULUAN

Posisi Geografis Indonesia yang strategis, terletak di **daerah tropis, di antara Benua Asia dan Benua Australia, di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, dilalui garis khatulistiwa, terdiri dari pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur, serta dikelilingi oleh luasnya lautan**, menyebabkan wilayah Indonesia memiliki tingkat keragaman cuaca dan iklim yang tinggi.

Keragaman iklim Indonesia dipengaruhi fenomena global seperti ***El Niño Southern Oscillation (ENSO)*** yang bersumber dari wilayah Ekuator Pasifik Tengah dan ***Indian Ocean Dipole (IOD)*** yang bersumber dari wilayah Samudera Hindia barat Sumatera hingga timur Afrika, keragaman iklim juga dipengaruhi oleh fenomena regional, seperti **sirkulasi angin monsun Asia-Australia, daerah Pertemuan Angin Antar Tropis atau *Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*** yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi **suhu permukaan laut** sekitar wilayah Indonesia.

Sementara kondisi topografi wilayah Indonesia yang memiliki daerah pegunungan, berlembah, banyak pantai, merupakan **fenomena lokal** yang menambah beragamnya kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu.

Dengan menggunakan data rata-rata curah hujan periode tahun 1991-2020 (normal terbaru), tahun ini BMKG juga memutakhirkan zonasi musim sebelumnya dengan Zonasi Musim baru (ZOM9120). Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan di seluruh wilayah Indonesia, maka secara klimatologis wilayah Indonesia dikategorikan ke dalam beberapa tipe zona musim, yaitu : Monsunal (1, 2), Ekuatorial (1,2,4) dan Lokal (1,2,4,5)

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data periode 30 tahun terakhir (1991-2020), wilayah Indonesia terdiri atas 699 ZOM (487 tipe monsun, 178 tipe ekuatorial, dan 34 tipe lokal), yaitu Sumatera terbagi menjadi 156 ZOM (53 tipe monsun dan 103

tipe ekuatorial), Jawa 193 ZOM tipe Monsunal, Bali 20 tipe Monsunal, NTB 27 tipe Monsunal, NTT 28 tipe Monsunal, Kalimantan 67 ZOM (62 tipe Monsunal, 5 tipe ekuatorial), Sulawesi 104 ZOM (55 tipe Monsunal, 34 tipe ekuatorial, dan 15 tipe lokal), Maluku 40 ZOM (12 tipe Monsunal, 21 tipe ekuatorial, dan 7 tipe lokal), Papua 64 ZOM (37 tipe Monsunal, 15 tipe ekuatorial, dan 12 tipe lokal).

Fenomena yang Mempengaruhi Iklim / Musim di Indonesia

1. El Niño Southern Oscillation (ENSO)

El Niño Southern Oscillation (ENSO) merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Ekuator Pasifik Tengah dimana jika anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya) maka disebut El Niño, namun jika anomali suhu permukaan laut negatif disebut La Niña. Dampak El Niño sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia. El Niño berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, bila bersamaan dengan kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan hangat, El Niño tidak signifikan mempengaruhi berkurangnya curah hujan di Indonesia. Sedangkan La Niña secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila disertai dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh El Niño / La Niña.

2. Indian Ocean Dipole (IOD)

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena interaksi laut– atmosfer di Samudera Hindia yang dipantau berdasarkan perbedaan nilai antara anomali suhu muka laut perairan di pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut dikenal sebagai *Dipole Mode Index* (DMI). IOD positif, umumnya berdampak pada berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan IOD negatif, berdampak terhadap meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

3. Sirkulasi Monsun Asia–Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia berubah secara musiman, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia. Pola angin timuran/ tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di sebagian besar wilayah Indonesia.

4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (Inter Tropical Convergence Zone/ ITCZ)

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Daerah tekanan rendah ini menjadi pertemuan massa udara dari belahan bumi utara dan belahan bumi selatan. Wilayah Indonesia yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan.

5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin potensi kandungan uap air di atmosfer sedikit, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi menimbulkan banyaknya uap air di atmosfer.

II RINGKASAN

A. Kondisi Dinamika Atmosfer dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut dipantau dan diprakirakan berdasarkan aktivitas fenomena iklim, meliputi : *El Niño Southern Oscillation*, *Indian Ocean Dipole*, sirkulasi Monsun Asia-Australia, *Inter Tropical Convergence Zone*, dan suhu permukaan laut Indonesia.

Monitoring dan prakiraan kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Kemarau tahun 2026, adalah sebagai berikut :

1. Monitoring dan Prakiraan Fenomena *ENSO* dan *IOD*

a. *El Niño Southern Oscillation (ENSO)*

Pada bulan Februari 2026, kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (Nino3.4 region) berada pada kondisi El-Nino dengan indeks bernilai - **0,28** yang berarti berada pada kondisi normal. ENSO **Netral** pada Februari 2026 diprediksi akan bertahan pada Semester I tahun 2026. Kemudian terdapat peluang El Niño mulai awal Semester II tahun 2026, hal ini sejalan dengan prediksi dari beberapa pusat layanan iklim lainnya.

b. *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Februari 2026 menunjukkan terjadinya fenomena Dipole Mode **Netral** dengan nilai Dipole Mode Index (DMI) sebesar 0.40. Secara umum menurut BMKG dan juga beberapa pusat layanan iklim lainnya seperti NASA, BOM dan NOAA, kondisi IOD diprediksi akan tetap Netral hingga pertengahan tahun 2026.

2. Monitoring dan Prakiraan Sirkulasi Monsun Asia-Australia

Sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan wilayah Indonesia masih didominasi oleh aliran angin baratan / Monsun Asia pada Maret 2026. Selanjutnya terjadi perubahan pola angin pada April 2026 dan angin timuran / Monsun Australia akan dominan mulai Mei 2026.

3. Monitoring dan Prakiraan Suhu Permukaan Laut Indonesia

Anomali SST di region Nino 3.4 pada bulan November 2025 hingga Januari 2026 mengindikasikan kecenderungan La Niña yang semakin melemah dan bergerak

menuju fase Netral. Pada Februari 2026, Nino 3.4 dalam kondisi Netral. Secara umum, anomali SST di Samudera Hindia, menunjukkan kecenderungan IOD negatif pada November – Desember 2025. IOD Negatif kemudian melemah dan beralih menjadi Netral pada Januari 2026. Suhu permukaan laut sekitar Indonesia secara umum didominasi oleh kondisi netral hingga hangat (anomali positif). Prediksi Anomali SST Pasifik di Wilayah Nino 3.4 menunjukkan bahwa ENSO telah berada pada fase Netral pada Maret 2026. Berdasarkan model NMME, terdapat peluang El Nino pada bulan Mei 2026. Sementara itu, model ECMWF memprediksi El Nino akan mulai terjadi pada Juni 2026. Prediksi Anomali SST Wilayah Samudra Hindia bagian timur (DMI) menunjukkan IOD dalam fase Netral pada Maret-Juli 2026 berdasarkan model NMME. Namun pada model ECMWF, kondisi IOD Netral diprediksi terjadi pada Maret-Mei 2026.

III ISTILAH DALAM INFORMASI IKLIM

A. Permulaan Musim

Permulaan musim hujan ditandai oleh curah hujan selama satu dasarian (10 hari) jumlahnya lebih dari 50 mm, diikuti beberapa dasarian berikutnya yang juga lebih dari 50 mm.

Dalam satu bulan terdiri dari 3 dasarian sbb :

- Dasarian I, adalah masa dari tanggal 1 – 10
- Dasarian II, adalah masa dari tanggal 11 – 20
- Dasarian III, adalah masa dari tanggal 21 – akhir bulan

B. Sifat Hujan

Sifat hujan ditetapkan berdasarkan perbandingan antara jumlah hujan selama periode musim, baik musim kemarau maupun musim hujan, dengan rata-ratanya dalam periode yang sama.

Ada 3 kategori sifat hujan , yaitu :

- *Normal (N), jika perbandingannya 85 % - 115 %*
- *Atas Normal (AN), jika perbandingannya > 115 %*
- *Bawah Normal (BN), jika perbandingannya < 85 %*

Curah hujan yang digunakan untuk menyatakan permulaan musim maupun sifat hujan di suatu daerah prakiraan, merupakan nilai rata-rata dari beberapa pos penakar hujan di daerah tersebut.

C. Sifat Awal Musim

- Normal (N), artinya prosentase terbanyak adalah sama dengan rata-ratanya.
- Atas Normal (AN), artinya prosentase terbanyak mundur.
- Bawah Normal (BN), artinya prosentase terbanyak maju.

Awal musim dinyatakan dalam bentuk dasarian, maka untuk menyatakan kedalam bentuk angka digunakan indeks dasarian. Dalam satu tahun dibagi menjadi 36 No indeks sbb :

NOMOR INDEKS DASARIAN DALAM SATU TAHUN

BULAN	DASARIAN	INDEKS	BULAN	DASARIAN	INDEKS
JANUARI	I	1	JULI	I	19
	II	2		II	20
	III	3		III	21
FEBRUARI	I	4	AGUSTUS	I	22
	II	5		II	23
	III	6		III	24
MARET	I	7	SEPTEMBER	I	25
	II	8		II	26
	III	9		III	27
APRIL	I	10	OKTOBER	I	28
	II	11		II	29
	III	12		III	30
MEI	I	13	NOVEMBER	I	31
	II	14		II	32
	III	15		III	33
JUNI	I	16	DESEMBER	I	34
	II	17		II	35
	III	18		III	36

D. Zona Musim (ZOM)

Berdasarkan normal curah hujan periode 1991-2020, wilayah Indonesia memiliki **699 ZOM** yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe zona musim (ZOM), secara terinci sebagai berikut :

1. **Tipe ZOM Monsunal**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan dan satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah. Hujan tertinggi terjadi pada periode berlangsungnya monsun asia, biasanya terjadi di sekitar awal atau akhir tahun. ZOM dengan tipe monsunal dibedakan lagi menjadi dua sub tipe, yaitu:
 - a. **Tipe ZOM Monsunal-1**, berpola monsunal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST).
 - b. **Tipe ZOM Monsunal-2**, berpola monsunal dan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan.

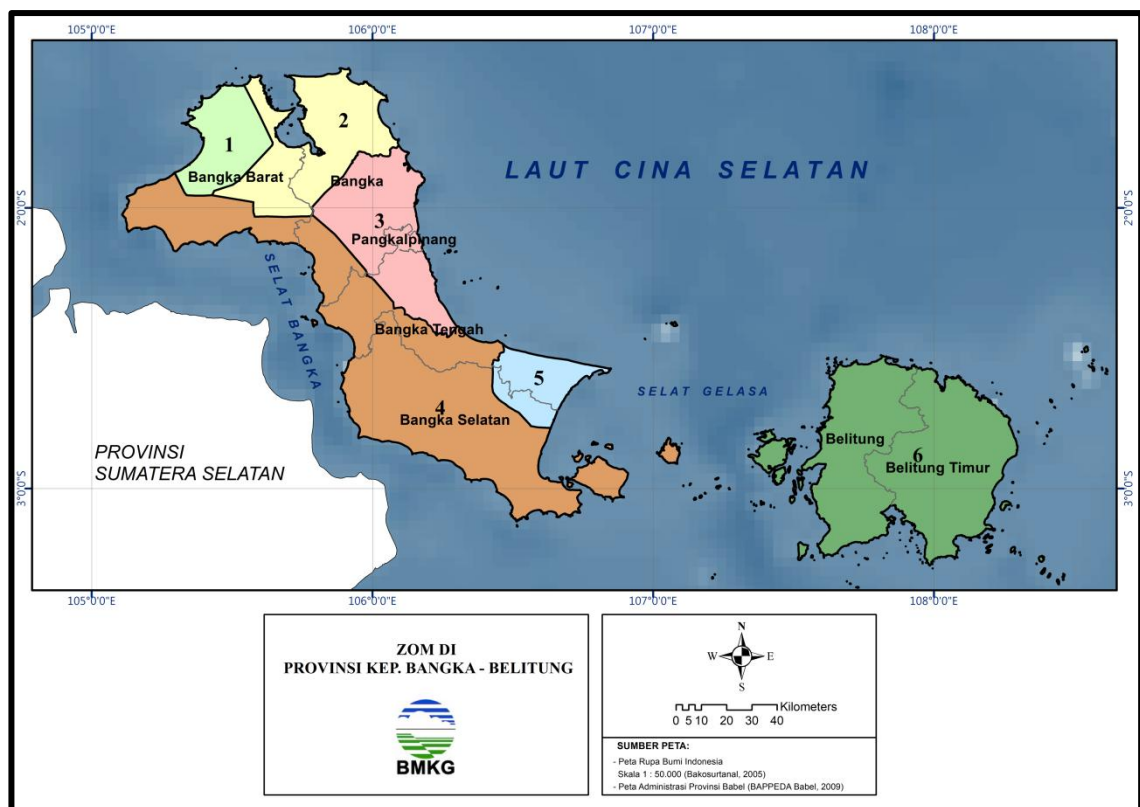
2. **Tipe ZOM Ekuatorial**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan, tipe ini terdiri dari beberapa sub tipe:
 - a. **Tipe ZOM Ekuatorial-1**, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST)
 - b. **Tipe ZOM Ekuatorial-2**, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
 - c. **Tipe ZOM Ekuatorial-4**, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan

3. **Tipe ZOM Lokal**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan berbeda dengan tipe monsoon dan juga berbeda dengan tipe ekuatorial. Zom ini umumnya memiliki satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan rendah, namun hujan tertingginya tidak terjadi pada periode monsoon asia. Tipe ini terdiri dari:
 - a. **Tipe ZOM Lokal-1**, berpola lokal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu periode musim hujan sepanjang tahun (HST)
 - b. **Tipe ZOM Lokal-2**, berpola lokal, dan mempunyai dua musim yaitu satu periode musim kemarau dan satu periode musim hujan.
 - c. **Tipe ZOM Lokal-4**, berpola lokal, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan
 - d. **Tipe ZOM Lokal-5**, berpola lokal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu periode kemarau sepanjang tahun (KST)

Zona Musim di wilayah Bangka Belitung termasuk dalam **Tipe ZOM Monsunal-2**, dengan wilayah-wilayahnya terbagi menjadi **6 ZOM**, yaitu :

ZOM	WILAYAH
1	Bangka Barat bagian Utara
2	Bangka bagian Utara, Bangka Barat bagian Timur

3	Bangka bagian Selatan, Kota Pangkalpinang, Bangka Tengah bagian Utara
4	Bangka Barat bagian Selatan, Bangka bagian Barat Daya, Bangka Tengah bagian Barat, sebagian besar Bangka Selatan
5	Bangka Tengah bagian Tenggara, sebagian Bangka Selatan bagian Timur
6	Belitung, Belitung Timur



IV PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2026 PROVINSI BANGKA BELITUNG

A. Permulaan Musim Kemarau 2026

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, permulaan Musim Kemarau 2026 pada umumnya diprediksikan dengan perincian berikut :

1. **ZOM Babel 1 (Bangka Barat bagian Utara)** awal musim kemarau diprediksi maju 5 dasarian dari normalnya yaitu terjadi pada **“Juni Dasarian II”**.
2. **ZOM Babel 2 (Bangka bagian Utara, Bangka Barat bagian Timur)** awal musim kemarau diprediksi maju 5 dasarian dari normalnya yaitu terjadi pada **“Juni Dasarian II”**.
3. **ZOM Babel 3 (Bangka bagian Selatan, Kota Pangkalpinang, Bangka Tengah bagian Utara)** awal musim kemarau diprediksi sama dari normalnya yaitu terjadi pada **“Juni Dasarian I”**.
4. **ZOM Babel 4 (Bangka Barat bagian Selatan, Bangka bagian Barat Daya, Bangka Tengah bagian Barat, sebagian besar Bangka Selatan)** awal musim kemarau diprediksi maju 1 dasarian dari normalnya yaitu terjadi pada **“Juni Dasarian II”**.
5. **ZOM Babel 5 (Bangka Tengah bagian Tenggara, sebagian Bangka Selatan bagian Timur)** awal musim kemarau diprediksi maju 1 dasarian dari normalnya yaitu terjadi pada **“Juni Dasarian II”**.
6. **ZOM Babel 6 (Belitung, Belitung Timur)** awal musim kemarau diprediksi maju 3 dasarian dari normalnya yaitu terjadi pada **“Juni Dasarian I”**.

B. Puncak Musim Pada Musim Kemarau 2026

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Puncak Musim Kemarau 2025 diprediksi dengan perincian berikut :

- a. Daerah dengan puncak musim kemarau pada bulan **Agustus 2026** meliputi semua wilayah ZOM di Kepulauan Bangka Belitung yaitu **ZOM Babel 1, ZOM Babel 2, ZOM Babel 3, ZOM Babel 4, ZOM Babel 5 dan ZOM Babel 6**.

C. Sifat Hujan Pada Musim Kemarau 2026

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sifat hujan pada Musim Kemarau 2026 diperkirakan sebagai berikut ini :

- a. Sifat Hujan **Bawah Normal (BN)** : Semua wilayah Kepulauan Bangka Belitung **ZOM Babel 1, ZOM Babel 2, ZOM Babel 3, ZOM Babel 4 dan ZOM Babel 5 ZOM Babel 6**
- b. Sifat Hujan **Normal (N)** : **Tidak ada**
- c. Sifat Hujan **Atas Normal (AN)** : **Tidak ada**

D. Perbandingan Permulaan Musim Kemarau 2026 Terhadap Rata-Ratanya

Dari beberapa daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang tercakup dalam daerah prakiraan, permulaan Musim Kemarau dibandingkan terhadap rata-ratanya adalah sebagai berikut:

- a. Daerah-daerah yang lebih awal dari rata-rata (Maju) :
ZOM Babel 1, ZOM Babel 2, ZOM Babel 4, ZOM Babel 5, ZOM Babel 6
- b. Daerah-daerah yang sama dengan rata-rata (Sama) : **ZOM Babel 3**
- c. Daerah-daerah yang lebih lambat dari rata-rata(Mundur): **Tidak ada**

E. Durasi Musim Kemarau 2026

Di Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung durasi musim kemarau diprediksi akan berlangsung dalam rentang 10-12 Dasarian dengan rincian sebagai berikut:

- a. Daerah-daerah dengan durasi Musim kemarau 11 Dasarian : **ZOM Babel 1, ZOM Babel 2, ZOM Babel 4 dan ZOM Babel 5**
- b. Daerah-daerah dengan durasi Musim kemarau 12 Dasarian : **ZOM Babel 3 dan ZOM Babel 6**

F. Perbandingan Durasi Musim Kemarau dengan Normalnya

Perbandingan durasi musim Kemarau dengan Normalnya untuk setiap ZOM di Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai Berikut:

- a. Maju ≥ 3 Dasarian : **ZOM Babel 1, Zom Babel 2, ZOM Babel 6**

- b. Sama : **ZOM Babel 3**
- c. Lebih Pendek 1 Dasarian : **Zom Babel 4, Zom Babel 5**

Lampiran :

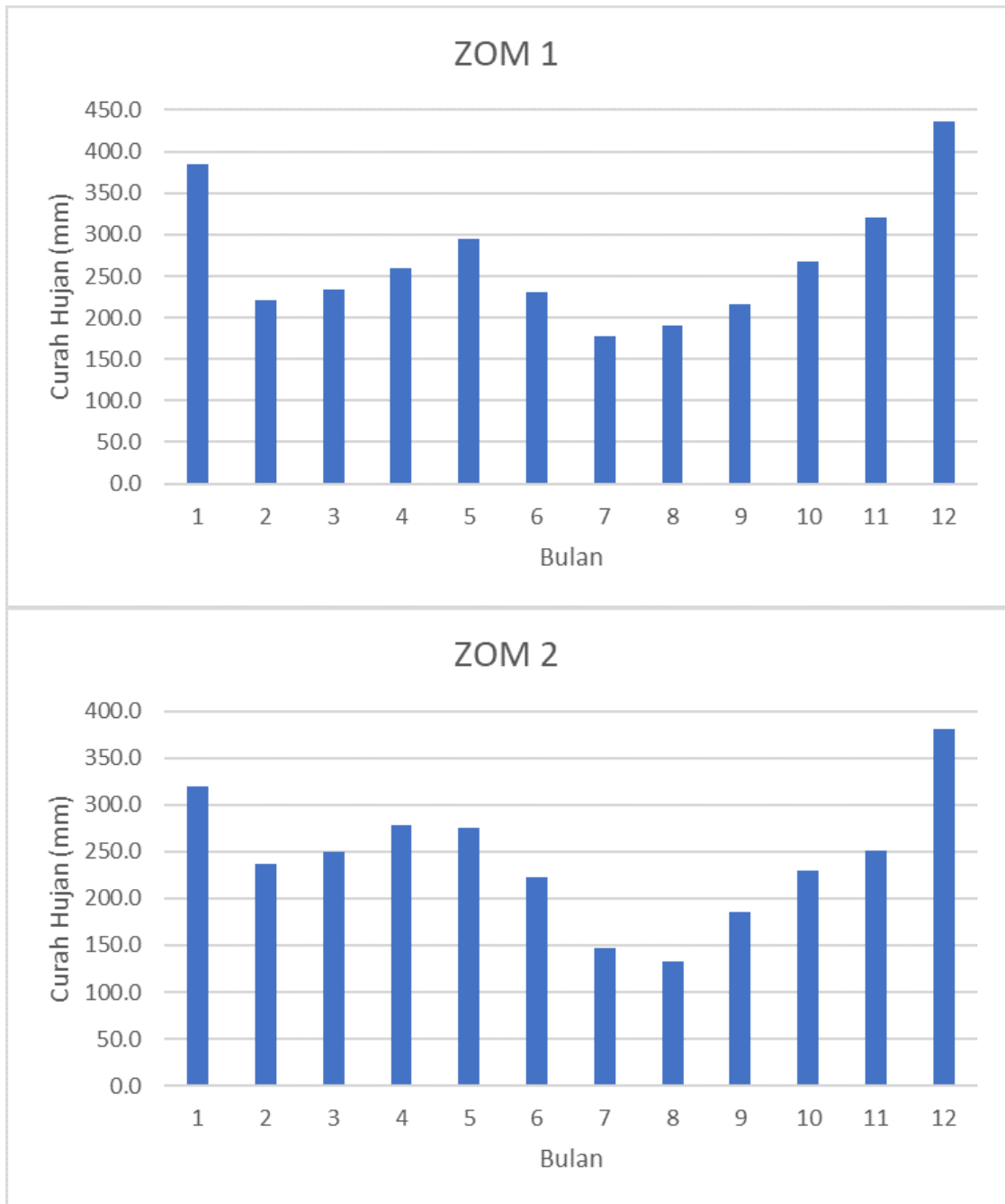
**Prediksi Musim Kemarau 2026
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

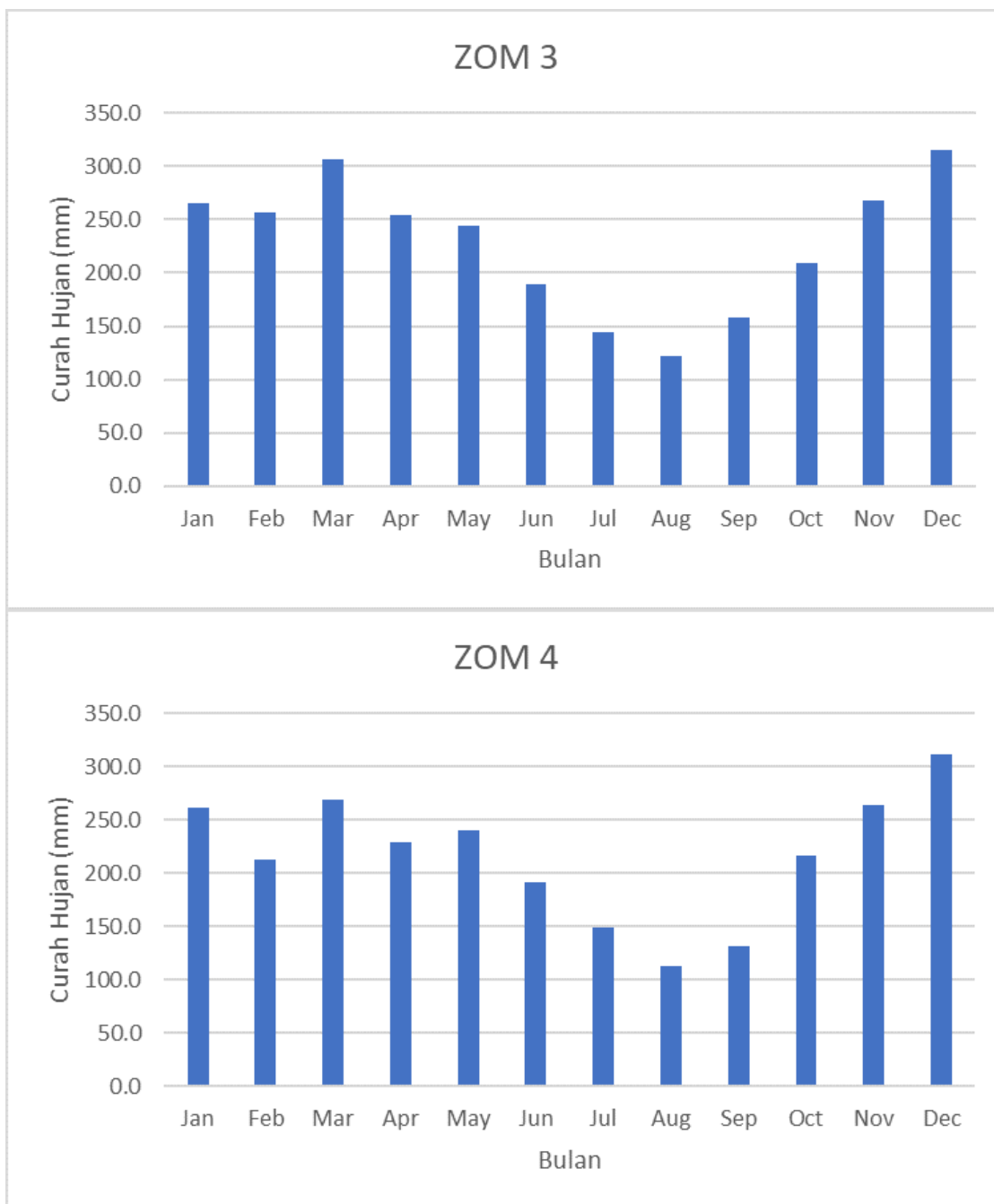
NO	ZOM	AWAL MUSIM KEMARAU	PERBANDINGAN THDP RATA-RATA	SIFAT HUJAN	PUNCAK MUSIM KEMARAU
1	BABEL 1	JUN II	MAJU 5 DASARIAN	BAWAH NORMAL	AGUSTUS
2	BABEL 2	JUN II	MAJU 5 DASARIAN	BAWAH NORMAL	AGUSTUS
3	BABEL 3	JUN I	SAMA	BAWAH NORMAL	AGUSTUS
4	BABEL 4	JUN II	MAJU 1 DASARIAN	BAWAH NORMAL	AGUSTUS
5	BABEL 5	JUN II	MAJU 1 DASARIAN	BAWAH NORMAL	AGUSTUS
6	BABEL 6	JUN I	MAJU 3 DASARIAN	BAWAH NORMAL	AGUSTUS

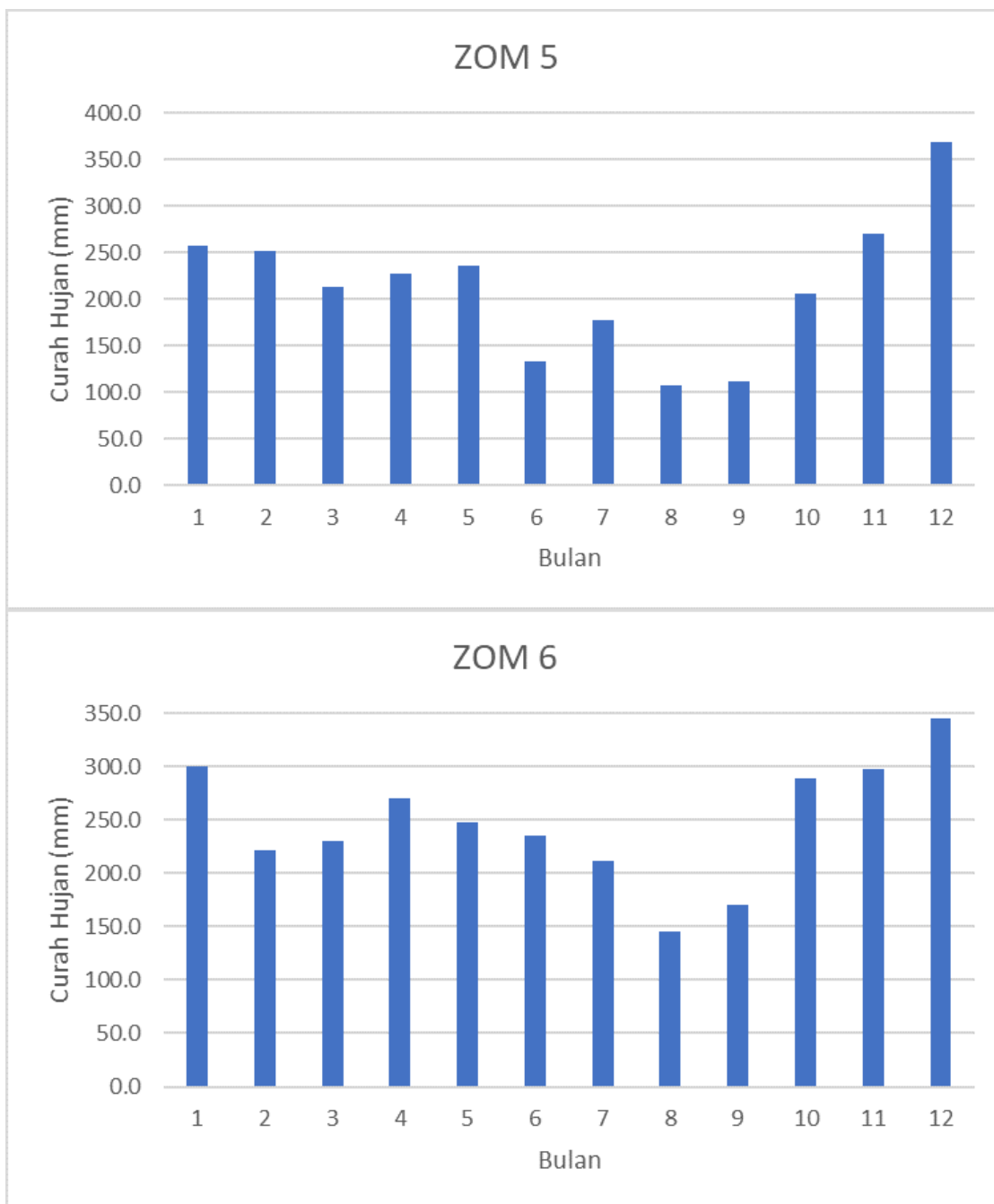
**Normal Periode Musim Kemarau
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

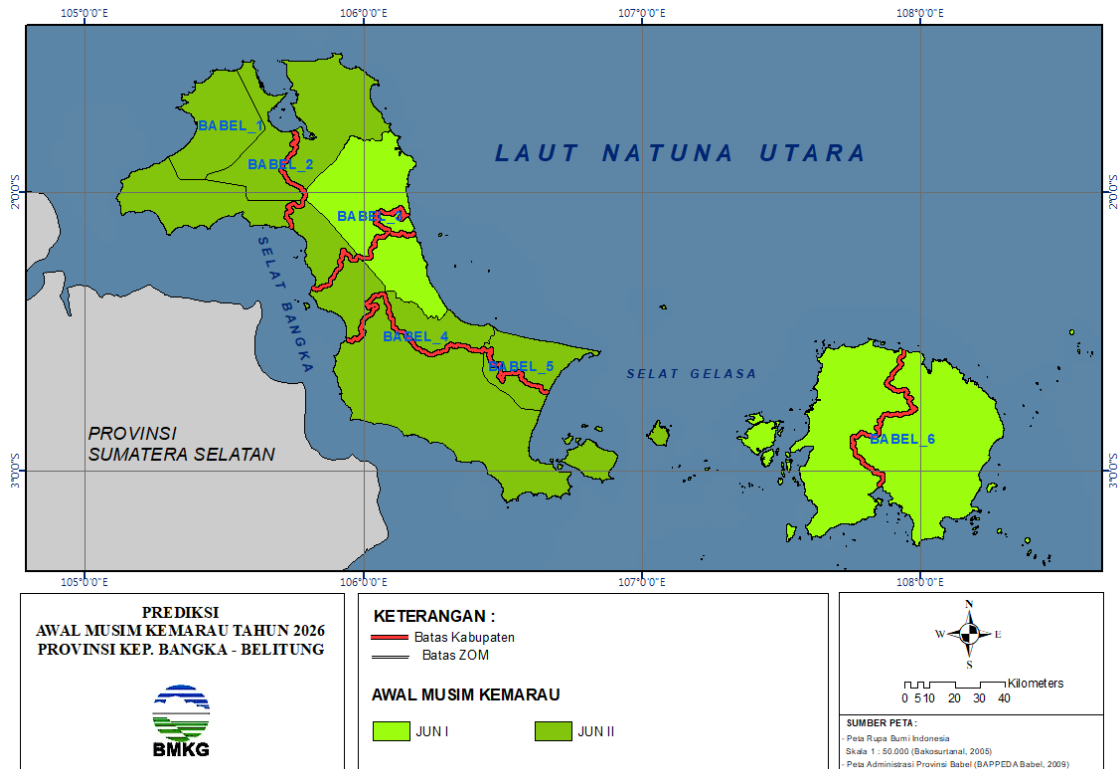
DAERAH	RATA-RATA PERIODE MUSIM KEMARAU	PANJANG MUSIM (DASARIAN)	NORMAL CURAH HUJAN (mm)
ZOM BABEL 1	AGS I - SEPT III	6	272
ZOM BABEL 2	AGS I - SEPT III	6	248
ZOM BABEL 3	JUN I - OKT II	13	553
ZOM BABEL 4	JUN III - OKT I	11	465
ZOM BABEL 5	JUN III - OKT I	11	455
ZOM BABEL 6	JUL I – SEPT III	9	357

**Grafik Normal Curah Hujan (1991-2020)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

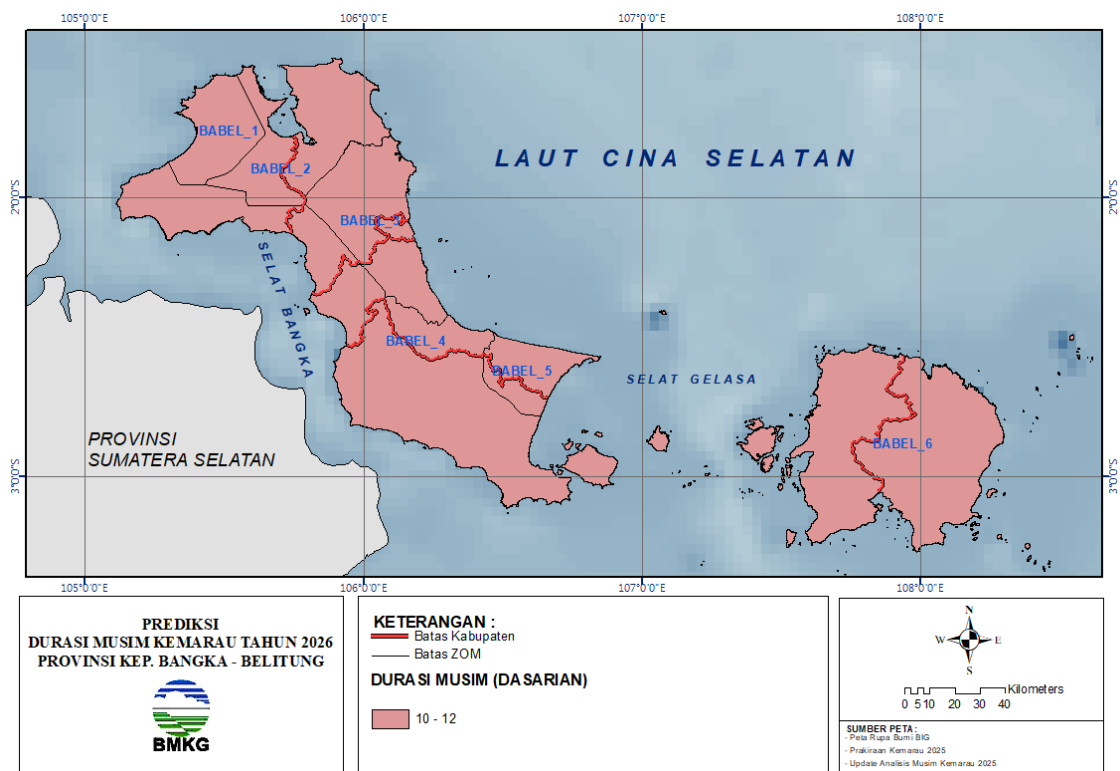




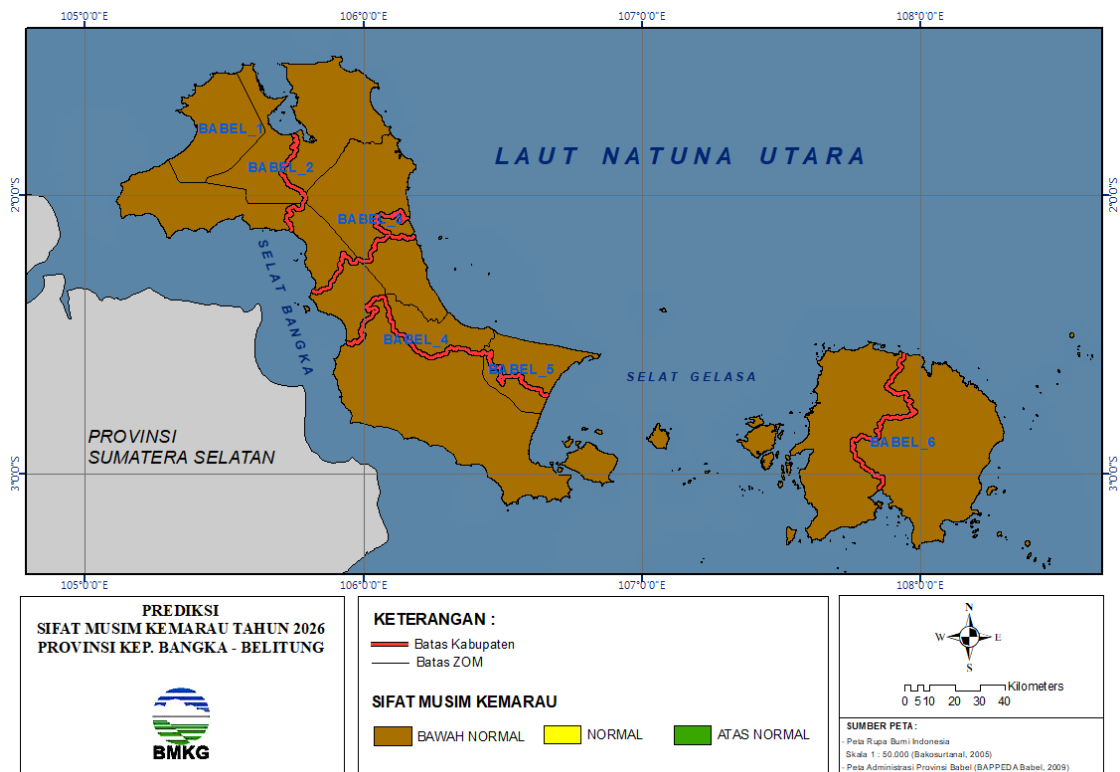




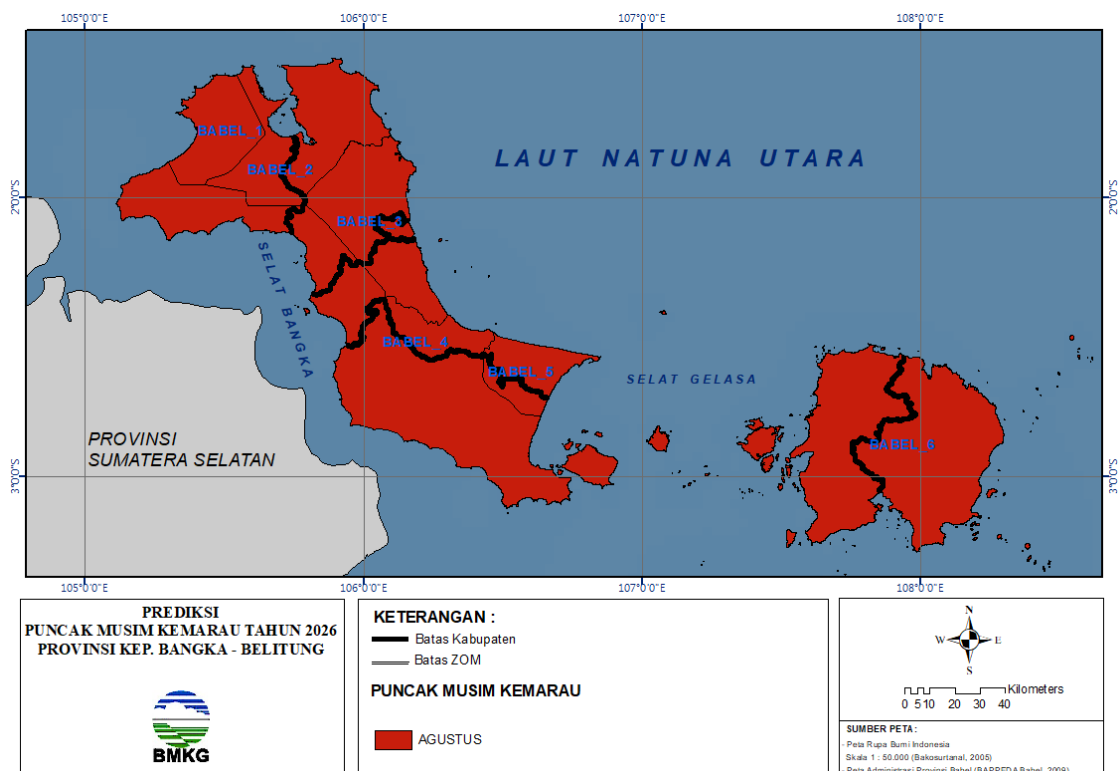
Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2026



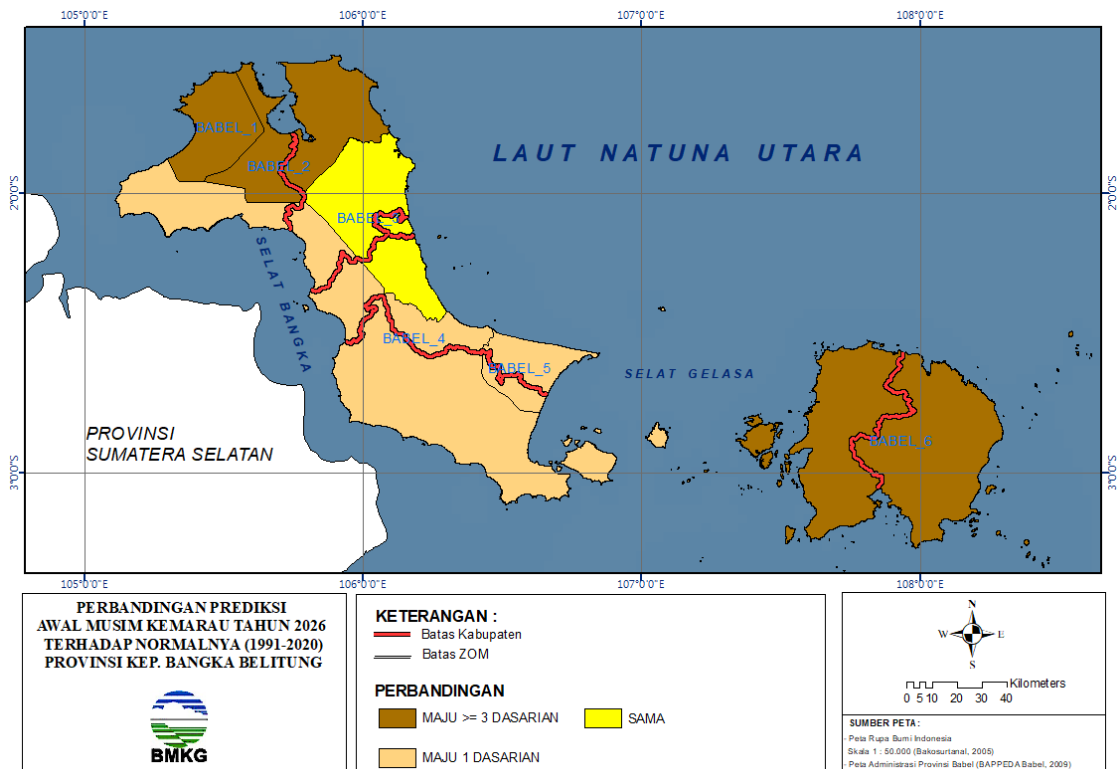
Peta Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026



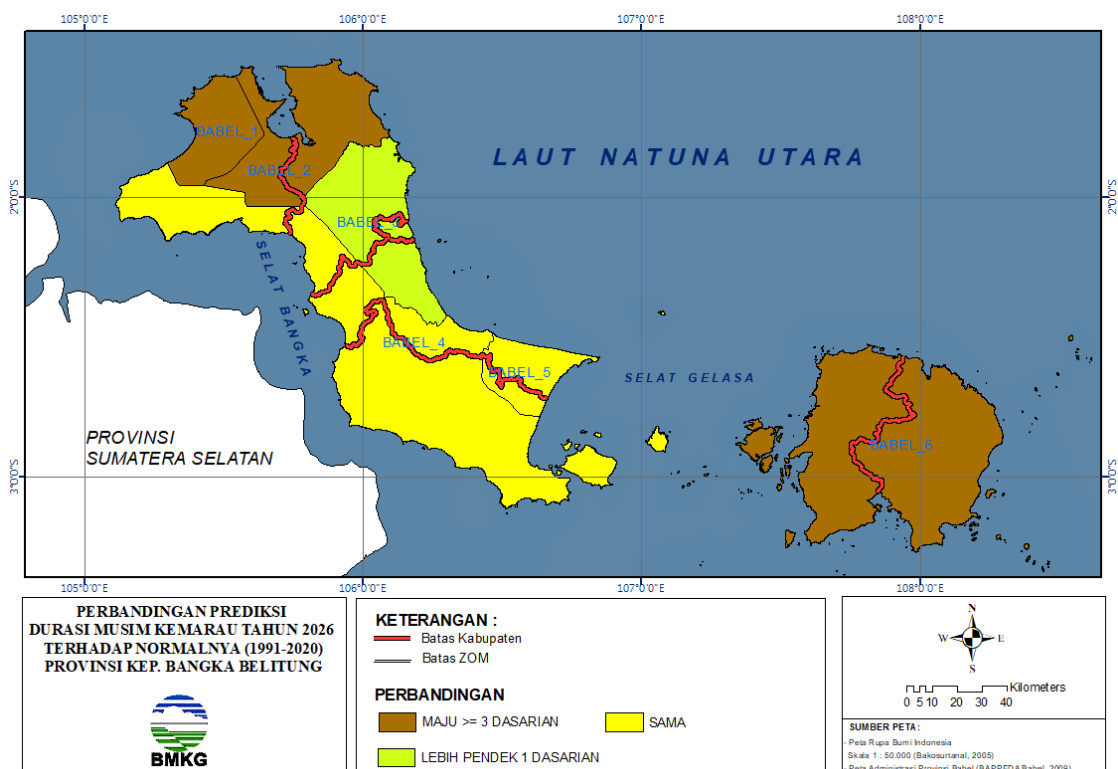
Peta Prediksi Sifat Musim Kemarau 2026



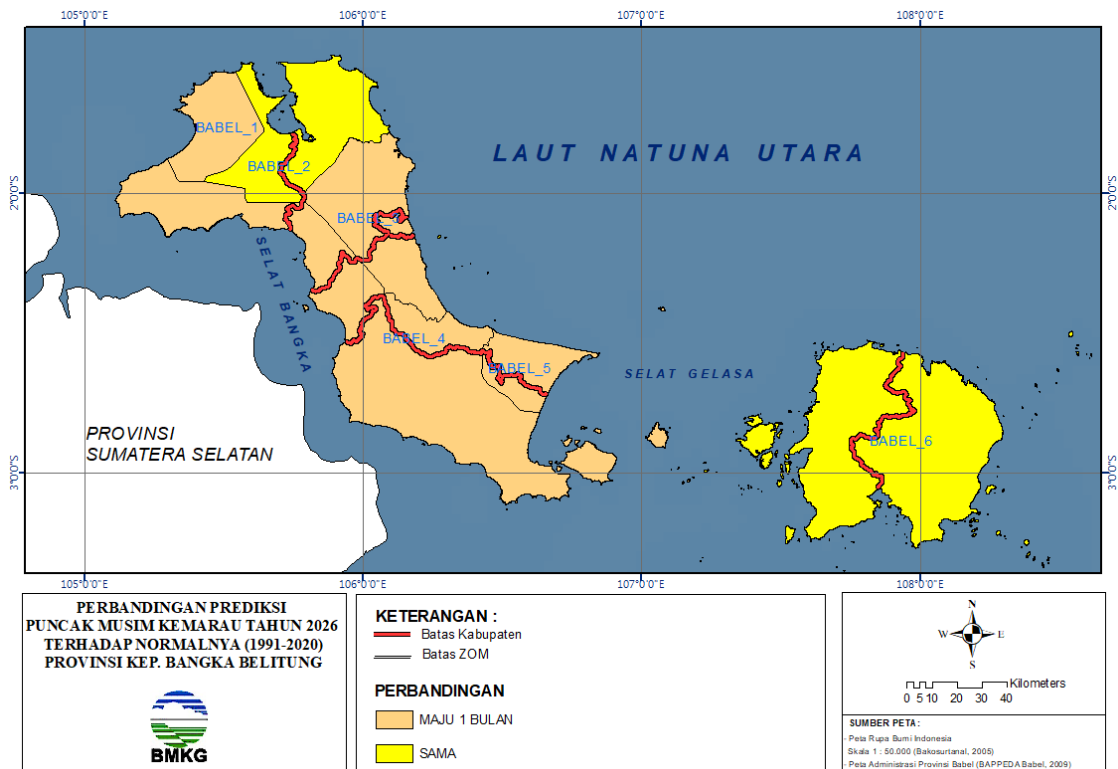
Peta Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026



Peta Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 Terhadap Rata-Ratanya



Peta Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026 Terhadap Rata-Ratanya



Peta Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026 Terhadap Rata-Ratanya

Unit Pelaksana Teknis BMKG di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Stasiun Klimatologi Bangka Belitung

Komplek Perkantoran Terpadu Pemerintah Bangka Tengah

Jalan Kartika I, Kelurahan Padang Mulia, Koba, Kode Pos 33681

☎ 0718-69117 ✉ staklim.babel@bmkg.go.id ☎ +62 811-7996-239

Stasiun Meteorologi Kelas I Depati Amir - Pangkalpinang

Jalan Bandar Udara Depati Amir, Pangkalan Baru, Pangkalpinang

☎ 0717-432060 ✉ stamet.pangkalpinang@bmkg.go.id ☎ +62 812-7175-692

Stasiun Meteorologi Kelas III H. Asan Hanandjoedin - Tanjung Pandan

Jalan Bandara H. AS. Hanandjoeddin Buluh Tumbang Tanjung Pandan

☎ 0719-9222016 ✉ stamet.belitung@bmkg.go.id ☎ +62 851-7419-6249

Info BMKG

Cuaca, Iklim, dan Gempabumi
Indonesia



Media Sosial & Layanan Informasi Stasiun Klimatologi Bangka Belitung

✉ staklim.babel@bmkg.go.id

☎ +62 811-7996-239

🎵 [bmkg_babel](#)

📷 [@bmkg_babel](#)

🌐 link.bmkg.go.id/papaniklimbabel

🔗 linktr.ee/staklimbabel

